Kondisi Motivasi Belajar Mahasiswa Geografi FMIPA UNM

Suprapta

Jurusan Geografi FMIPA UNM
Email: suprpto1958@gmail.com

Abstrak – Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan kondisi motivasi belajar mahasiswa Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar semester empat dan semester enam pada tahun 2017. Dorongan utama kajian motivasi belajar ini berawal dari beberapa pernyataan dosen bahwa mahasiswa kurang bersemangat dalam belajar diberbagai matakuliah yang tercermin dalam nilai akhir semester dan nilai ujian komprehensif rendah. Apakah pernyataan rendahnya motivasi tersebut bersifat instrinsik ataupun ekstrinsik, hal itu yang akan dikaji dalam tulisan ini.

Kata kunci: kondisi, motivasi

Abstract – This article aim is expouse motivation condition of learning Of geography student fakulty of matematic and natural science, Makassar State University on 4 and 6 semester 2017 shool years. The prominent phusing of learning motivation study beginning from staf statement that enthusiasm student to learning in several courses is low. What the his low motivation are intrinsic or extrinsic motivations, will be studied in this article.

Key words: condition, motivation

I. PENDAHULUAN

Mencermati memo para dosen tersebut tentulah menjadi kesan mendalam bagi yang membacanya dan mencoba untuk mencari makna yang terkandung di dalamnya. Tidak sertamerta mengiyakan dan menambah parah kondisi, namun menjadi pemicu koreksi terhadap semua hal yang diduga berhubungan dengan keresahan tersebut. Artinya bagi dosen kelemahan mahasiswanya menjadi pemicu dan penambah energy untuk menggiatkan memotivasi siswanya agar pembelajaran yang dilakukannya memuaskan dengan hasil yang maksimal. Cara yang paling tepat adalah mencari variable yang berhubungan dengan kelemahan tersebut dan mencari solusi yang dapat mengurangi kelemahan menjadi kekuatan untuk maju terus pantang mundur menggali ilmu yang ditekuninya, dan sebagai langkah awal diungkap terlebih dahulu kondisi motivasi mahasiswanya.

Dosen sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar menjadi termotivasi untuk mengoreksi apakah perencanaan pembelajaran dosen pada matakuliah yang diampunya telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan ? Dosen dapat menyimak kecocokannya dengan tingkat daya tangkap mahasiswa ataupun malah strategi yang digunakannya tidak cocok sehingga tidak mencapai sasaran tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran yang dirancang dosen tersebut diketahui disetujui dan sama sama memahami Antara dosen dan mahasiswa atau tidak ? Perencanaan strategi pembelajaran tersebut perlu diketahui mahasiswa agar apa yang dilakukan dan yang harus dilakukan mahasiswa selama memprogran matakuliah tersebut berkesesuaian dengan dosen.

Selama mahasiswa mengikuti pembelajaran apakah dosen melaksanakan sesuai rencana yang disampaikan saat menyampaikan kontrak perkuliahan atau tidak, dan dalam pelaksanaannya setiap minggu membuat mahasiswa termotivasi atau malah sebaliknya. Secara individual kondisi mahasiswa yang terdiri dari kondisi internal fisik maupun psikis mahasiswa perlu dikaji apakah memang memungkinkan mendukung semangat dan motivasi belajar atau tidak menjadikan mahasiswa semangat bahkan melemahkan motivasi belajarnya. Jika kondisi internal

mahasiswa sendiri tidak menimbulkan “feeling” untuk memacu semangat kata Mc Donal tentu tidak menjadikan kondisi tersebut sebagai motivator. Selain kondisi internal kondisi lingkungan belajar mahasiswa juga turut mempengaruhinya. Kondisi lingkungan belajar disekeliling teman teman perkuliahan, kondisi sekeliling tempat tinggalnya, dan kondisi proses belajar mengajar, serta kondisi pendukung pelaksanaan pembelajarannya juga dapat menjadi pendorong terkumpulnya energy dalam dirinya sehingga termotivasi untuk belajar sehingga mendapatkan kondisi baru sebagai ekspresi hasil belajar mereka.

II. LANDASAN TEORI (JIKA DIPERLUKAN)

1. Hakikat Motivasi Belajar

Kata “motivasi” adalah hal yang sudah tidak asing lagi dalam pendengaran kita. Motivasi sering dianggap sebagai hal penting yang perlu dimiliki manusia untuk mencapai apa yang diinginkannya. Bahkan saat ini banyak sekali orang menggunakan kata “motivasi” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu, seperti “apa motivasiimu mendaftar di Program Studi Geografi?”. Kalau demikian apa yang dimaksud dengan motivasi?

Menurut Malayu (2010: 92) motivasi berasal dari kata latin “MOVERE” yang berarti “dorongan atau daya penggerak”, dan motivasi ini hanya diberikan kepada manusia. Mc. Donal juga berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan (Sardiman, 2011: 73). Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa /feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

c. Motivasi akandirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Isbandi Rukminto Adi yang dikutip Hamzah B. Uno memberikan pengertian terhadap istilah motivasi:

Motivasi berasal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu atau yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Mulyasa (2004: 112) mengemukakan mengenai pengertian motivasi:

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila adafaktor pendorongnya yang disebut motivasi.

2. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang jenis atau macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya yaitu:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. contoh dorongan untuk makan.

2) Motif-motif yang dipelajari

Yaitu motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif ini seringkali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial (Sardiman, 2011: 86).

Frandsen yang dikutip Sardiman (2011: 87) juga menambahkan macam motif sebagai berikut :

1).Cognitive motives

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsic, yakni kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.

2) Self-expression

Penampilan diri adalah bagian dari perilaku manusia, dalam hal ini seseorang mempunyai atau memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

3) Self-enhancement

Aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan kemajuan diri seseorang menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, dan sebagainya.

2) Motif darurat, motif ini Nampak misalnyadorongan pada seseorang untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.

3) Motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi , melakukan manipulasi, untuk meraih minat.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmani seperti misalnya refleks, insting, dan sebagainya. Sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan (Sardiman, 2011: 88).

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsic. Motivasi intrinsic merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang membaca, tidak usah meyuruhnya, dia sudah rajin mencari buku untuk dibaca.

2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik. sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya (Sardiman, 2011: 89-91).

3. Bentuk Upaya Dalam Motivasi Belajar Menurut Sardiman (2011: 91) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

a. Memberi angka. Hadiah. Saingan atau Kompetisi. Ego-Involvement. Memberi ulangan. Mengetahui hasil. Pujian. Hukuman. Minat. Hasrat untuk belajar. Tujuan yang diakui Untuk lebih mudah memahami, maka akan diuraikan sebagai berikut:

a. Memberi angka. Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang kuat. Namun perlu diingat bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, karena yang terkandung di dalam setiap pengetahuan diajarkan kepada peserta didik tidak sekedar kognitif tetapi afektif dan psikomotorik.

b. Hadiah. Dalam proses belajar mengajar, pendidik dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Tetapi perlu diingat bahwa hadiah tidak selalu dapat dijadikan sebagai alat motivasi, karena adakalanya hadiah yang diberikan tidak menarik bagi peserta didik, contoh seorang siswa ingin menjawab pertanyaan guru apabila guru memberikan hadiah, dan begitu pula sebaliknya, apabila guru tidak memberikan hadiah kepada siswa tersebut maka siswa tersebut tidak akan menjawab pertanyaan guru tersebut.

c. Saingan atau Kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Dengan persaingan, peserta didik akan giat untuk meningkatkan prestasi belajar dan dia akan berusaha untuk menjadi pemenang dalam kompetisi itu.

d. Ego-Involvement. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dengan demikian, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh karena menjaga harga diri.

e. Memberi Ulangan. Peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mereka mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun perlu diingat, seorang pendidik jangan

terlalu sering memberikan ulangan karena akan membuat peserta didik merasa jenuh dan membosankan.

f. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Contoh, jika siswa merasa hasil belajarnya selalu mengalami peningkatan, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, begitu pula sebaliknya, jika siswa mengetahui hasil belajarnya mengalami penurunan, maka dia akan berusaha lebih giat lagi untuk memperbaikinya.

g. Pujian. Pujian adalah bentuk penghargaan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar. Oleh karena itu, guru harus pintar-pintar memberi pujian secara tepat.

h. Hukuman. Hukuman adalah kebalikan dari pujian. Hukuman adalah sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yang baik pula.

i. Minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat.

j. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan harapan yang ada pada diri anak didik, ketika sebuah harapan sudah ada, maka hasilnya juga pasti baik.

k. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Dari berbagai bentuk motivasi, tentunya masih banyak bentuk dan cara yang bias dimanfaatkan. Namun yang terpenting bagi pendidik yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan agar tercipta pembelajaran yang baik.

4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011: 83) ciri-ciri motivasi belajar adalah:

a. Tekun menghadapi tugas, b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, d) Lebih senang bekerja mandiri, e) Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, f) Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakininya. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

5. Fungsi Motivasi Belajar.

Dalam proses belajar faktor motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak mungkin dapat melaksanakan aktivitas belajarnya, karena motivasi belajar menentukan intensitas belajar yang dilakukan peserta didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 123) ada tiga fungsi motivasi:

Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap pada anak didik dan merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya:

a. Cita-cita dan aspirasi siswa b. Kemampuan siswa. c. Kondisi siswa. d. Kondisi lingkungan belajar. e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Menurut Max Darsono (2000: 65) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

Cita-cita atau aspirasi siswa. Kemampuan belajar. Kondisi siswa. Kondisi lingkungan. Unsur-unsur dinamis dalam belajar. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Thursan Hakim (2010:6) mengatakan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar: Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat didalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (intelegensia), daya ingat, kemauan, dan bakat. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar diri seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungannya. Jadi dapat ditarik pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar (kondisi siswa). Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Hakikat Kondisi Mahasiswa

Kondisi merupakan sebuah keadaan yang dialami atau dirasakan oleh pelaku, dalam hal ini adalah peserta didik (Dwi Siswoyo, 2011: 95). Kondisi mahasiswa yang dimaksudkan adalah keadaan yang dirasakan mahasiswa selama berstatus aktif sebagai mahasiswa Geografi FMIPA UNM. Mahasiswa tersebut posisinya dalam tahun perkuliahan adalah semester 4 dan semester 6 pada tahun ajaran 2017. Semester 2 tidak dijadikan sasaran penelitian demikian juga yang semester 8. Diasumsikan kedua posisi yang disebut terakhir memiliki perasaan takut. Bagi yang semester 2 takut karena belum sepenuhnya merasa sebagai bagian keluarga besar lembaga ini dan yang semester 8, menjaga kehati hatinya karena menginginkan segera gelar kesarjanaannya agar tidak tersendat.

III. Kondisi Motivasi Belajar Mahasiswa

Kondisi motivasi mahasiswa Geografi FMIPA UNM diungkapkan berdasarkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat tes yang berisi pernyataan pernyataan yang jawabannya berskala. Berturut turut dari yang tertinggi hingga terendah adalah SELALU, SERING, JARANG dan TIDAK PERNAH. Dalam pernyataan tertentu kadang istilah tersebut tidak cocok, dan selalu dilakukan penyesuaian terhadap konteks kalimat pernyataan yang harus dijawab oleh mahasiswa.

1. Motivasi belajar mahasiswa yang terkait dengan perkuliahan

Mahasiswa geografi yang tegas menyatakan bahwa : membuat catatan ulang setelah selesai perkuliahan hanya 8 %. Tetapi 8% pula yang tidak pernah melakukannya dan 62 % menyatakan sering melakukan mencatat ulang materi perkuliahan yang telah diterimanya. Walaupun 18% saja yang mengaku memahami perkuliahannya. Dari sisi persentase, tanpa memperhatikan keterhubungan antar makna konteks jawaban pernyataan mahasiswa pun dapat nampak gambaran bahwa saling berhubungan diantara ekspresi yang dia nampakkan. Perhatikan , yang mencatat ulang perkuliahan sedikit, dan yang memahami perkuliahan tidak membanggakan. Walaupun hasil cerminan kegiatan perenungan terhadap materi kuliah pun minim. Hanya 14 %. Apakah mahasiswa sekarang di era telepon ini tidak ada lagi curahan untuk mengejar ilmu ? semua larut dan terhanyutkan oleh berbagai macam dan jenis aplikasi yang semakin hari semakin banyak?

Kita perhatikan lagi ketepatan mengerjakan tugas mahasiswa pada setiap mata kuliahnya. Ada 24 % mahasiswa menyatakan tepat waktu, tetapi selebihnya mengaku sering tepat hingga tidak tepat waktu mengumpulkan tugas kuliahnya. Jika tugas tersebut dijadikan pangkal kelanjutan materi perkuliahan berikutnya maka wajar jika 76 % mahasiswa tidak dapat mengikuti perkuliahan selanjutnya dengan lancar. Apalagi hanya 26 % mahasiswa yang mencari tambahan materi perkuliahannya di luar jam perkuliahan. Padahal lingkungan belajar yang di dalamnya termasuk kondisi pendukung mahasiswa Geografi dalam perkuliahan tidak dimaksimalkan. Mahasiswa PPKn Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta merasakan bahwa ada pengaruh positif lingkungan belajarnya terhadap prestasi belajarnya (Mustafa Setyo, 2011).

Jadi wajarlah 56% mahasiswa merasa tidak memahami apa yang disampaikan dosen dalam perkuliahan. Sesungguhnya data ini hanya menunjukkan bahwa usaha untuk memperbaiki diri dalam keikutsertaannya mengkaji keilmuan geografi adalah KURANG. Walaupun 34% mahasiswa mengaku bahwa melakukan pencarian saat mengalami kesulitan yang berkaitan dengan perkuliahannya. Jika mahasiswa Geografi mau memberikan tanggapan positif ekspresif terhadap Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang memanfaatkan kondisi dan lingkungannya dalam belajar akan turut meningkatkan motivasi belajarnya hingga prestasinya pun akan berbanding lurus dengan usahanya itu (Miftahul Farihin, 2014).

2. Motivasi belajar mahasiswa yang terkait dengan keadaan pribadi

Sebagai mahasiswa geografi wajarlah diukur kepercayaan dirinya terhadap pilihan jurusan. Mahasiswa geografi umumnya tidak sepenuhnya percaya diri memilih jurusan geografi sebagai tempat kuliahnya. Karena hanya 40 % yang menyatakan sepenuhnya percaya diri. Anehnya 82% mahasiswa tidak berani menamakan dirinya orang yang mempunyai target tinggi dalam mengejar prestasi, walaupun 40 % merasa tidak puas atas nilai yang dicapainya. Tapi ketidakpuasan itu tidak dimanfaatkan untuk memotivasi dirinya hingga mencari cara belajar yang dapat memuaskan nilai yang diperolehnya. Terbukti hanya 14 % mahasiswa yang mencoba hanya 10 % berusaha mencari cara belajar yang lain guna memudahkan penangkapan ilmu yang di tekuninya. Lebih parahnya terlalu sedikit mahasiswa

geografi yang menginginkan tambahan belajar walaupun tidak ada tugas rumah. Hanya 30 % jumlah mahasiswa merasa punya semangat tinggi untuk belajar. Disini lain memang tidak banyak mahasiswa yang menempatkan belajar itu sebagai kebutuhan pokok. Istilah kebutuhan pokok ini hanyalah istilah yang belum diukur seberapa indikasi makna "pokok" sebagai kebutuhan. Apakah hanya sebagai pernyataan yang tidak sesungguhnya dialami.

Semangat mahasiswa dalam belajar juga tidak menampakkan ukuran yang membanggakan, hanya 30 % dan anehnya jika ada tugas merekapun kurang senang mengerjakan tugas. Suasana psikologis mahasiswa memang perlu lebih dicermati untuk mendapatkan gambaran yang lebih dekat dengan keadaan yang sebenarnya. Lebih parah lagi yang merasa rajin belajar hanya 6 % dari jumlah mahasiswa geografi, sekalipun 20 % mahasiswa tidak menyatakan puas terhadap prestasi yang diperolehnya. Suasana semacam ini juga tercermin pada mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Surabaya jurusan Akuntansi. Bagi mereka kebiasaan belajar dan lingkungan belajar tidak berpengaruh pada hasil belajarnya (Andy Fitriyansyah Lubis, 2017).

Mahasiswa geografi FMIPA UNM mengalami suasana yang tidak mampu terbaca bagi diri pribadinya sehingga kurang mampu mengambil tugas yang menantang, karena sebagian besar mahasiswa tidak mau mengerjakan tugas karena takut salah. Padahal secara teori maupun praktek yang nampak pada mahasiswa STIKOM Surabaya bahwa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi (Martono, 2009)

III. KESIMPULAN

Diperlukan analisis yang lebih luas dan lebih detail untuk bias memahami kondisi mahasiswa Geografi, sehingga dapat dijadikan pangkal berpikir bagi perbaikan mutu lulusan Geografi FMIPA UNM.

PUSTAKA

- [1] Dahlan Yacub Al Barry. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Arkola.
- [2] Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Perkembangan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [3] Dwi Siswoyo, dkk. (2011). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- [4] Hamzah B Uno (2011). Teori Motivasi & pengukurannya Jakarta: Bumi Aksara
- [5] Malayu S.P. Hasibuan (2010). Organisasi & Motivasi, Dasar peningkatan Produktivitas Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Max Darsono. dkk. (2000). Belajar dan Pembelajaran Semarang: IKIP Semarang Press.
- [7] Muhibbin Syah. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [8] Sardiman. (2011). Interaksi & Motivasi Belajar mengajar Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- [10] Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- [11] Suharsimi Arikunto (2002). Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jakarta: PT. Grafindo Persada.